

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah tiga tahun. Air Susu Ibu (ASI) yang kita ketahui selama ini merupakan makanan alamiah yang pertama dan paling utama bagi bayi baru lahir, karena ASI yang dapat memenuhi kebutuhan energy dan gizi pada bayi selama 6 bulan pertama dalam kehidupannya. Keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian asi secara eksklusif diindonesia “menetapkan ASI eksklusif Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan makanan tambahan yang sesuai”.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh dua buah kelenjar payudara ibu, dan merupakan makanan yang utama bagi bayi (Baskoro, 2008). ASI mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada awal masa kelahiran, Protein dalam ASI mengandung asam Amino yang berfungsi sebagai pembentuk struktur otak, yaitu asam amino taurin yang berfungsi untuk pertumbuhan otak dan asam amino nukleotida yang berfungsi untuk perkembangan usus. Sedangkan laktosa merupakan jenis karbohidrat utama yang terkandung dalam ASI, dan berperan penting dalam memberikan energi pada bayi, laktosa juga akan diolah menjadi glukosa dan galaktosa yang

penting bagi perkembangan saraf. Zat gizi ini membantu penyerapan kalsium dan magnesium di masa pertumbuhan bayi.

Di awal masa menyusui biasanya ASI akan mengandung kolostrum. Kolostrum merupakan cairan kental dan berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan (Maryunani, A. 2009). Kolostrum mulai ada kira-kira pada hari pertama hingga keempat setelah kelahiran bayi, dan kolostrum berubah menjadi ASI yang “matur” kira-kira 15 hari sesudah bayi lahir. Kolostrum yang berwarna kuning ini mengandung immunoglobulin A yang tinggi. (wulandari, S. R, 2011)

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Selain, sebagai sumber energy ASI juga sebagai media yang menghubungkan psikologis antara ibu dengan bayinya. Hubungan ini yang akan membangun kasih sayang dan perlindungan ibu, sehingga terjadi keharmonisan antara ibu dengan bayinya.

Seperti yang kita ketahui, masih banyak juga ketidakberhasilan ibu dalam menyusui bayinya atau bahkan ada juga ibu yang sampai menghentikan menyusui bayinya lebih dini dengan berbagai alasan. Terutama, Ibu dengan bayi pertamanya yang mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang benar, seperti cara menaruh bayi yang kurang tepat pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri, puting susu ibu lecet, payudara ibu membengkak, ataupun mastitis (radang pada payudara) (menurut prawiroharjo, 2002)dalam buku (Astutik, 2017).

Hal tersebut didukung oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI yang sangat penting untuk bayinya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai gizi yang dapat terpenuhi melalui ASI. Bahkan, tidak hanya sedikit bayi yang meninggal diakibatkan karena kurangnya pemenuhan gizi pada ibu dan bayi. prevalensi Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, Data survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka kematian bayi di Indonesia yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup atau sebanyak 144000 bayi. Ditahun yang sama, WHO mencatat AKB di dunia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Angka itu masih jauh dibawah target Millenium Development Goal (MDGs) kelima, yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup pada 2015 (Kompas.com, 2015). Kebutuhan gizi pada bayi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Salah satu cara bayi mempertahankan kehidupan tersebut dapat diperoleh melalui pemberian ASI.

Dalam pemberian ASI perlu diperhatikan tentang teknik menyusui yang benar, supaya tidak terjadi masalah-masalah yang tertera diatas. Kemampuan dan kemauan seorang ibu untuk menyusui didasari pada tingkat pengetahuan yang merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkat laku yang diharapkan (pradikto, 2004).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position),

Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang berjudul *teknik menyusui yang benar pada ibu primipara di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto* oleh Wiwit Sulistyawati, didapatkan data bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 12 ibu primipara (40%) lebih dari 50% responden melakukan teknik menyusui dengan benar yaitu sebanyak 16 ibu primipara (53,3%). Hasil uji spearman's rho dengan derajat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai signifikansi 0,006, sehingga nilai $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan ada hubungan antara pengetahuan ibu primipara dengan teknik menyusui yang benar Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, dengan nilai korelasi spearman's rho 0,491 yang termasuk dalam kategori cukup erat.

Banyaknya responden yang salah dalam melakukan teknik menyusui selain dikarenakan kurangnya pengetahuan juga banyak dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan ibu primipara dalam melakukan laktasi. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu primipara dengan teknik menyusui yang benar. Petugas kesehatan harus berperan aktif untuk senantiasa memberikan bimbingan, arahan, yang berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu seperti dengan menggalakkan program teknik menyusui yang benar secara rutin dan berkala.

Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui belum dapat menggunakan teknik yang benar, khususnya ibu yang pertama kali menyusui. Jadi, pada ibu primipara perlu diberikan pengetahuan tentang

pelaksanaan menyusui yang benar, yaitu dengan cara diberikan penyuluhan dan demonstrasi mengenai teknik menyusui yang benar. Penyuluhan teknik menyusui yang benar ini harus segera tersosialisasikan kepada ibu post partum khususnya ibu primipara, sebelum terjadi masalah-masalah akibat dari kesalahan teknik menyusui tersebut.

Metode yang digunakan dalam Penyuluhan ini yaitu dengan metode penyuluhan individual (perorangan). Metode penyuluhan perorangan (individual) yaitu dilakukan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi (Notoatmodjo, 2007). Jadi, penelitian ini dilakukan kepada ibu primipara, dilakukan dengan cara mengunjungi rumah ibu post partum primipara untuk dilakukan teknik demonstrasi teknik menyusui yang benar. Bentuk metode ini antara lain dengan penyuluhan dan bimbingan melakukan demonstrasi. Dengan cara ini kontak antara responden dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh responden dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya oleh petugas.

Berdasarkan kasus diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "kemampuan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara di Puskesmas Wajak Kabupaten Malang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah kemampuan

penatalaksanaan teknik menyusui yang benar setelah diberikan penyuluhan pada ibu primipara di Puskesmas Wajak Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Mengetahui bagaimana Kemampuan Penatalaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar Setelah Diberikan Penyuluhan Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Wajak Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya tentang teknik menyusui yang benar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar tentang teknik menyusui yang benar.

1.4.2 Bagi Subjek Penelitian

Dapat memahami masalah yang dihadapi dan mengetahui cara untuk melakukan teknik menyusui yang benar setelah diberi penyuluhan.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai dasar dan upaya untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang tata cara pelaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang penelitian penatalaksanaan teknik menyusui yang benar.